

PENDAHULUAN

Kerjasama internasional memiliki peran strategis dalam memajukan ekonomi negara. Kerjasama internasional dapat dibagi menjadi dua bagian. Secara actor, kerjasama internasional terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, kerjasama bilateral atau kerjasama yang melibatkan dua actor atau dua negara yang berfokus pada bidang politik, budaya dan ekonomi di antara kedua negara. Kedua, kerjasama multilateral atau kerjasama yang melibatkan lebih dari dua negara atau beberapa negara dan tidak memiliki persyaratan khusus mengenai asal negara anggota. Ketiga, kerjasama regional atau kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan satu rumpun yang memiliki tujuan yang sama yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sedangkan secara fungsi, kerjasama internasional dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu kerjasama pertahanan-keamanan (*collective security*) yang memiliki focus pada keamanan zona territorial maupun wilayah perbatasan dan kerjasama fungsional (*functional cooperation*) yang berfokus pada kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Rohim, 2021). Dalam hal ini, kerjasama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) merupakan jenis kerjasama bilateral antara Indonesia dan Australia serta memiliki fungsi sebagai *functional cooperation* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Hubungan Indonesia dan Australia telah mengalami berbagai dinamika dari waktu ke waktu. Pada tahun 1990-an, terjadi lonjakan pertumbuhan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang mana pada saat itu Australia berinvestasi ke Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena kontribusi Presiden Soeharto yang memiliki hubungan pribadi yang cukup erat dengan Perdana Menteri Paul Keating. Kemudian, pada tahun 1999 terjadi ketegangan politik antara dua negara tersebut dikarenakan peran Australia dalam memperjuangkan kemerdekaan Timor Leste. Selain itu, kehancuran finansial Asia Timur di tahun 1997- 1998 juga telah menyebabkan jatuhnya investasi Australia di Indonesia (selain sektor pertambangan) sehingga mengalami pergeseran aliran modal asing Australia ke China (Drysdale & Findlay, 2009). Namun, meski hubungan antara Indonesia dan Australia di masa lalu dapat dianggap sangat fluktuatif, nyatanya kini Indonesia menjadi salah satu hubungan bilateral yang paling krusial bagi Australia. Kerjasama antara Indonesia dan Australia sangatlah luas meliputi isu-isu strategis, keamanan, pembangunan bilateral, pendidikan, dan tentunya ekonomi (Nastiti et al., 2017; Subandi, 2016). Sebelum terciptanya IA-CEPA, Indonesia dan Australia telah menjalin kerangka kerjasama internasional untuk mengatasi tantangan keamanan tradisional dan non-tradisional yang dikenal sebagai Lombok Treaty. Kemudian, pada tahun 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Julia Gilliard sepakat untuk menginisiasi negosiasi kerjasama Indonesia-

Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) merupakan sebuah kerangka kerja untuk era baru keterlibatan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Indonesia dengan membuka pasar dan peluang baru bagi bisnis, produsen utama, penyedia layanan, dan investor. IA-CEPA sendiri dibangun berdasarkan perjanjian multilateral dan regional yang ada termasuk ASEAN-Australia-New Zealand *Free Trade Area* (AANZFTA). Namun, pada tahun 2013 perundingan IA-CEPA terhenti karena adanya ketegangan politik antara kedua negara. Pada tahun 2016, perundingan IA-CEPA diaktifkan kembali dan berhasil ditandatangani setelah melalui 12 putaran pada tahun 2019. Kemudian, kerjasama IA-CEPA sendiri mulai berlaku pada tanggal 5 Juli 2020. Dengan kehadiran IA-CEPA diharapkan akan memberikan kesempatan kepada bisnis Australia dan Indonesia untuk memperluas dan mendiversifikasi kemitraan ekonomi ini (Andriani, 2017; V. T. P. Sidabutar, 2020).

Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi global. Meski berasal dari China, namun kasusnya dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dampaknya masih dapat dirasakan hingga saat ini (Batubara & Batubara, 2020; Lyócsa et al., 2020). Dalam upaya meminimalisir kasus dan membatasi tingkat penularan virus, pemerintah dunia mendorong penerapan tindakan tegas (Handayani et al., 2020; Kadafi et al., 2021). Namun, sayangnya upaya-upaya ini telah menghancurkan pilar penopang inti ekonomi dunia karena perdagangan dan kerja sama global menjadi terhambat dengan adanya virus pembunuh yang merembes ke seluruh negara dan mempengaruhi produksi, mengganggu rantai pasokan, dan meresahkan pasar keuangan (Ibn-Mohammed et al., 2021). Kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama, namun upaya pemulihan ekonomi menjadi sangat krusial juga sehingga pemerintah di seluruh dunia mengeluarkan kebijakan stimulus untuk membantu upaya pemulihan tersebut. Indonesia sendiri merasakan dampak ekonomi yang cukup signifikan akibat adanya pandemic COVID-19. Melihat fakta tersebut, kerjasama internasional sangat diperlukan oleh negara-negara di dunia dalam menghadapi pandemi COVID-19 sebagai tantangan global. Oleh karena itu, Indonesia semakin memperkuat penerapan kerjasama IA-CEPA dengan Australia untuk dapat memperkuat perekonomian Indonesia di masa pandemi. Kerjasama IA-CEPA diharapkan dapat membantu Indonesia untuk pulih dari resesi ekonominya dengan program-program yang ditawarkannya dalam berbagai sektor yang terdampak di masa pandemi COVID-19 (Winanti, 2022; Wulandari & Suryadipura, 2021b).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia telah mengalami dampak negatif yang cukup signifikan akibat dari pandemi COVID-19, khususnya pada beberapa sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar pada PDB Nasional (Sharif et al., 2020; Susilo et al., 2020). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan memiliki kontribusi dalam pemulihan ekonomi Indonesia melalui kerjasama dalam sektor investasi, ekspor-impor dan

perdagangan, energi dan sumber daya mineral, pariwisata hingga e-commerce melalui K-Pop (Yudhistira & Paksi, 2022). Namun, sayangnya pada penelitian sebelumnya belum ada kajian yang menjelaskan bagaimana peran strategis dari kerjasama IA-CEPA dalam membantu Indonesia pulih dari keterpurukan ekonominya pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin melengkapi penelitian tersebut dengan membahas peran strategis Australia dalam kerjasama IA-CEPA dan bagaimana manfaat yang didapatkan Indonesia dalam upaya pemulihan ekonominya pada masa pandemi COVID-19. Jangkauan penelitian ini dimulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Rentang waktu tersebut menunjukkan proses awal diberlakukannya kerjasama IA-CEPA pada tahun 2020 hingga pelaksanaan-pelaksanaan kerjasama IA-CEPA pada tahun 2021-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis kerjasama IA-CEPA dan bagaimana kontribusinya terhadap pemulihan ekonomi Indonesia di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki fokus pada data yang bersifat deskriptif dan tidak melibatkan angka hitungan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menelaah dan memahami makna suatu permasalahan dengan menggunakan konsep- konsep yang terkait. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif analitis yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mencari informasi terbaru melalui pernyataan resmi dari para pemangku kepentingan yang menyajikan fakta secara sistematis dan berdasarkan fakta. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder khususnya studi literatur melalui berbagai sumber informasi, seperti jurnal, buku, berita, internet, serta laporan dan kebijakan resmi pemerintah dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melakukan pengkajian mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan cara-cara yang sistematis seperti pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang sedang diteliti (Creswell, 2013). Dalam mengkaji Peran Strategis Kerjasama IA-CEPA terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi COVID-19, Peneliti memfokuskan penelitian terhadap perekonomian Indonesia di masa pandemi COVID-19. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu program-program yang dilakukan dalam kerjasama IA- CEPA yang menjadi aktor dari kerjasama internasional yang memiliki kontribusi dalam memulihkan perekonomian Indonesia di masa pandemi COVID-19.